

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER***

**Fauzaiah**

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

**Abstract:** The purpose of this research is to know the improvement of learning result of Art Art of Painting Art Material by applying Learning Together learning model in class student IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran year lesson 2017/2018. This research uses action research for three cycles. Target of this research is student of class IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran year lesson 2017/2018. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analysis result got that student's learning achievement increase from cycle I until cycle II, that is cycle I (44,12%), cycle II (88,24%). The conclusion of this research is the use of Learning Together learning model can improve the learning result Art Culture Artistic Material on the students Class IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018

**Keywords:** learning together, cultural art, painting

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Seni Budaya Materi Seni Lukis dengan diterapkannya model pembelajaran *Learning Together* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (44,12%), siklus II (88,24%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya materi Seni Lukis pada siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran tahun pelajaran 2017/2018

**Kata kunci:** *learning together*, seni budaya, seni lukis

Pembelajaran Seni Budaya adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik

serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-

unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni, "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi. Sejalan dengan kebijakan Otonomi pendidikan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Kisaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan melalui tatap muka dan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat. Guru yang mengajar, merupakan penyebab utama bagi terjadinya proses belajar siswa meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai *Figure sentral*, harus mampu menetapkan strategi/metoda pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Maka untuk mencapai target sebagai generasi penerus bangsa sebagai pendidik harus mempunyai mutu yang baik. Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari pada yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dengan belajar setiap orang mengalami perubahan dan dapat

mempertahankan kehidupannya ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar.

Penyelenggaraan setiap mata pelajaran memiliki tujuan. Setiap guru yang menyelenggarakan penhajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan dengan keadaan peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya mengapa mesti ditakuti, siswa tidak begitu gembira ketika pelajaran Seni Budaya. Partisipasi pada pelajaran Seni Budaya kurang bergairah atau cepa merasa bosan untuk mengikutinya. Oleh karena itu pembelajaran Seni Budaya memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar dimana hasil belajar Seni Budaya masih tergolong rendah. Pengelola ini dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar, disesuaikan dengan materi yang sedang diberikan.

Rendahnya penguasaan kemampuan siswa kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa Kelas IX.2 cara berfikirnya masih rendah, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya ketika guru menjelaskan materi Seni Lukis, siswa banyak yang

tidak memperhatikan pada penjelasan guru. Siswa cenderung menunjukkan sikap bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Kemudian ketika guru bertanya apakah siswa sudah mengerti, hanya sebahagian yang menjawab. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, Keadaan seperti ini sudah terjadi berulang kali selama proses pembelajaran dan akibatnya pada kegiatan siswa mengerjakan soal-soal latihan skor yang diperoleh siswa selalu rendah dan tidak memuaskan.

## **METODE**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kisaran kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober semester genap tahun 2017.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 34 orang siswa

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2002:19). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning together*
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I yaitu tes hasil belajar I.

#### **Pelaksanaan**

- Guru menyajikan pelajaran.
- Membentuk kelompok yang anggotanya 8 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya.
- Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

#### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 memperlihatkan 44,12% pesen siswa memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-

rata 65,88 dari jumlah siswa seluruhnya, sementara siswa yang tuntas dari KKM adalah 15 orang dan 19 orang tidak tuntas.

### Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari satu kali pertemuan dalam siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari observasi selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1). Kelemahan-kelemahan guru pada siklus I
  - Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa
  - Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
  - Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil.
- 2). Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus I
  - Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

### Siklus II

#### Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu:

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning together*

- 2). Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3). Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 4). Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus II yaitu tes hasil belajar II.

#### Pelaksanaan

- Guru menyajikan pelajaran secara terperinci dan lebih luas lagi pendalaman materinya.
- Membentuk kelompok yang anggotanya 8 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya dan guru membimbing dan mengarahkan siswa selama jalannya diskusi.
- Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru meluruskan hasil presentasi siswa.
- Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

#### Pengamatan

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk mata pelajaran Seni Budaya di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan 88,24% persen siswa sudah memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 79,18, sementara yang tuntas dari KKM berjumlah 30 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa.

Dari data tersebut menun-

jukkan bahwa jumlah ketuntasan minimal semakin meningkat seiring dengan persentase nilai rata-rata kelas 79,18 dan nilai yang semakin meningkat. Maka tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus III untuk menyempurnakan atau mendapatkan hasil lebih dari KKM.

### Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari satu kali pertemuan dalam siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari observasi selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1). Kelemahan-kelemahan guru pada siklus II
  - Guru juga masih kurang dalam mengontrol dan memberikan semangat kepada siswa.
- 2). Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus II

- Kemampuan menyimpulkan materi pelajaran masih kurang sempurna, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya.

Metode pembelajaran *Learning Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (44,12%) dan siklus II (88,24%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Putra
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur, M. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung : Alfabeta
- Setyaningsih. 2001. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendikia

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Jemmars

Wahyuni. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya